

Penerapan Pendidikan Budi Pekerti Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa di Pondok Pesantren

Sidik Johari^{a, 1*}, Nawaji^{a, 2}, Didik Iswahyudi^{a, 3}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ sidikjohari29@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 5 Mei 2021;

Revised: 20 Mei 2021;

Accepted: 1 Juni 2021.

Kata-kata kunci:

Pendidikan Budi Pekerti;

Karakter;

Pondok Pesantren.

Keywords:

Character Education;

Character;

Pondok Pesantren.

: ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pendidikan budi pekerti sebagai upaya pembangunan karakter bangsa terhadap santri-santri dipondok pesantren. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Kedunglo II Kapanjen Malang. Hasil penelitian penerapan pendidikan budi pekerti sebagai upaya pembangunan karakter bangsa santri-santri dipondok pesantren dilakukan yaitu melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan-kegiatan di pondok pesantren tentang kedisiplinan, keteladanan, pembentukan karakter sejak dini, pembentukan karakter melalui sholawat wahidiyah, kegiatan pembelajaran sekolah madrasah diniya, baca tulis Kitab Suci Al-Qur'an, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pentingnya penerapan pendidikan budi pekerti merupakan peran penting dalam mewujudkan pembangunan karakter generasi muda bangsa yang cerdas, berakhlak, berbudi luhur, berkarakter, dan bermoral, berperilaku saling menghormati dan menghargai khususnya pada orang tua dan antar umat beragama.

ABSTRACT

The Implementation of Ethical Education as an Effort to Build The Nation's Character in Pondok Pesantren. This study aims to determine the importance of character education as an effort to build the character of the nation towards students in boarding schools. This research uses qualitative research with descriptive research type. The data collection technique was done by observing, interviewing and documenting. The research was conducted at Pondok Pesantren Kedunglo II Kapanjen Malang. The results of research on the application of character education as an effort to build the national character of students in boarding schools are carried out through various activities such as activities in Islamic boarding schools regarding discipline, exemplary, character building from an early age, character building through sholawat wahidiyah, learning activities at Madrasah Early Schools, read and write the Holy Qur'an, the results of the study can be concluded that the importance of implementing character education is an important role in realizing the character building of the young generation of the nation who are intelligent, have good character, have good character, and have morals, behave in mutual respect and respect especially in parents and between religious communities

Copyright © 2021 (Sidik Johari dkk). All Right Reserved

How to Cite : Johari, S., & Nawaji, N. (2021). Penerapan Pendidikan Budi Pekerti Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa di Pondok Pesantren. *Lentera : Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.56393/lentera.v1i1.116>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan budi pekerti yang membentuk akhlak, moral, etika, dan karakter peserta didik di era saat ini sangat rendah, karena banyaknya budaya asing masuk di Indonesia yang mempengaruhi masyarakat terutama peserta didik, untuk itu penerapan budi pekerti harus ditingkatkan (Azra, 2011). Perwujudan pendidikan budi pekerti dalam pembangunan karakter bangsa menjadikan sebagai prioritas pembangunan nasional. Untuk itu, penerapan pendidikan budi pekerti sebagai upaya pembentukan karakter bangsa harus ditingkatkan agar mentalitas generasi-generasi muda anak bangsa tidak luntur oleh dengan budaya-budaya asing mempengaruhi (Sujana, 2014). Pendidikan merupakan peran penting dalam pembentuk karakter dan kepribadian peserta didik, pendidikan terencana dalam pembelajaran akan menghasilkan kepribadian, kreatif, mandiri, mendidik karakter dimaknai sebagai upaya pendidikan budi pekerti dalam pembentukan akhlak dan karakter bangsa yang sesuai dengan Undang-Undang 1945 (Wardani, 2014).

Membangun karakter tidak hanya diperoleh dari keluarga melainkan lingkungan sekolah, Pondok Pesantren, dan masyarakat, agar terciptanya suatu karakter anak bangsa yang baik, ketiga aspek tersebut butuh kerjasama secara aktif (Maunah, 2014). Tujuan pendidikan nasional dalam membentuk karakter yang terkandung dalam nilai-nilai Pancasila kerisi moral, akhlak, dan karakter anak bangsa mengalami krisis budi pekerti dimana anak di era saat ini jika tidak ada pembangunan karakter yang membentuk generasi muda yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila, krisis dan rendah akan mengkhawatirkan generasi muda bangsa (Purnomo, 2014).

Pembangunan karakter tidak hanya didapat dari keluarga melainkan lingkungan sekolah, Pondok Pesantren, dan masyarakat, agar terciptanya suatu karakter anak bangsa yang baik, ketiga aspek tersebut butuh kerjasama secara aktif, Karena di era saat ini sangat mengkhawatirkan kerisis moral dan perilaku di kalangan anak remaja. Karena di era saat ini sangat mengkhawatirkan kerisis moral dan perilaku di kalangan anak remaja. Penanaman karakter tidak lepas dari lingkungan, keluarga, masyarakat, sekolah, ketiga aspek tersebut butuh bekerja sama, di mana jika salah satu aspek tersebut goyang maka mempengaruhi aspek yang lainnya jika seluruh aspek tersebut berjalan dengan tujuan bersama maka terbentuk karakter yang kuat (Ainissyifa, 2012).

Pondok pesantren semestinya dipandang oleh pemerintah, pondok pesantren bukan hanya pembekalan agama ditanamkan melainkan berbagai ilmu ditanamkan, pesantren memiliki suatu asrama yang mana santri tidak lepas dari pengawasan, untuk itu pesantren semestinya dikedepankan oleh pemerintah untuk menanamkan suatu karakter bangsa (Jalil, 2012). Dalam Islam membangun karakter upaya terpenting dibentuk dan ditanamkan pada setiap anak melalui pembinaan Ahlaqul karimah menerapkan nilai-nilai ajaran Islam, Allah SWT begitu tegas mengatakan bahwa manusia mulia adalah manusia yang bertaqwa, tunduk atas segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya (Johansyah, 2011).

Metode

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk mengetahui tentang pendidikan budi pekerti sebagai upaya pembangunan karakter santri-santri di pondok pesantren. Dalam memperoleh data, peneliti mengetahui dengan melalui cerita atau menyakan langsung tentang pengalaman yang telah dialami oleh ketua pondok, ustad-ustad selaku guru, maupun santri-santrinya. Tempat penelitian ada di Pondok Pesantren Kedunglo II Kepanjen Malang dan dilaksanakan pada tanggal 06 April 2020. Penelitian ini menggunakan dua macam sumber data adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan: wawancara dan observasi, dan dokumentasi. Setelah hasil diperoleh, maka dianalisis dengan menggunakan tiga macam langkah dalam analisis data yaitu reduksi data, display, dan verifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan merupakan suatu pendekatan yang paling mendasar. Pendidikan sebagai salah satu proses kegiatan dapat membekali peserta didik dengan kecakapan (*life skill* atau *life competency*) sesuai apa yang harus dibekalkan di dalam lingkungan kehidupan peserta didik. Ruang lingkup dalam pendidikan terdapat pendidikan formal dan non formal bahwa dalam suatu keluarga, masyarakat dan sekolah. Pasal 31 ayat (2) Undang-Undang dasar 1945 mengamanatkan agar pemerintah menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional. Ketentuan ini terkait dengan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kesejahteraan umum, dan dapat diperolehnya pekerjaan dan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan (Mulyasa, 2013).

Pendidikan adalah mendidik dengan berbagai hal, seperti mendidik perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai dengan mendidik iman dan takwa kepada agama dalam hal ini adalah suatu pendidikan (Menurut Pidarta, 2013). Pendidikan karakter memiliki peran untuk mengembangkan kemampuan manusia agar berperilaku baik, sebagai wahana perbaikan budi pekerti, wahana penyaring kebudayaan asing yang bertentangan dengan nilai budi pekerti atau karakter bangsa, namun juga menghasilkan generasi yang berkarakter kuat, berbudi pekerti mulia.

Berdasarkan hasil penelitian pembentukan karakter terhadap santri-santri di Pondok Pesantren Kedunglo II Kepanjen Malang penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan-kegiatan yang ada di pondok untuk ditaati dan dipatuhi terhadap santri dan dijadikan pembiasaan, keteladanan santri yaitu sebagai berikut: (1) pembentukan karakter melalui kegiatan-kegiatan pondok pesantren yaitu: Kedisiplinan, Keteladanan ditanamkan mempunyai ciri khas keagamaan mulai dari cara berpakaian, perilaku, ucapan, menjunjung tinggi nama pondok pesantren, dan tugas dan kegiatan yang harus dilakukan santri; (2) Sholat Witir berjama'ah di, Mujahadah Sholawat Wahidiyah, Sholat 5 waktu, Ngaji Kitab Suci Al-Qur'an, Sekolah Madrasah Diniyah. (3) pembentukan karakter terhadap santri-santri sejak dini dengan menanamkan norma-norma, tentang norma agama, norma masyarakat, norma hukum, norma kesusilaan, norma adat istiadat, sebagai upaya pembentukan akhlak, moral, etika, tingkah laku santri berperilaku dengan ajaran dan tuntunan sesuai Syari'at agama Islam (Yustina Dwinuryati, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan pendidikan budi pekerti di Pondok Pesantren Kedunglo II Kepanjen Malang. Pendidikan Islam sebagai sistem yang memiliki ruang lingkup tersendiri. Mencakup segala bidang kehidupan manusia didunia, maka pembentukan sikap dan nilai-nilai alamiah dalam pribadi manusia baru dapat efektif bilamana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan diatas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan (Ainissyifa, 2012). Pendidikan budi pekerti diartikan dalam suatu sistem sebagai penanaman nilai-nilai moral kepada peserta didik dan warga negara yang meliputi ilmu pengetahuan, kesadaran dan kemauan, sehingga menjadikan manusia yang berakhlak mulia insan yang berbudi.

Penerapan nilai-nilai budi pekerti di pondok pesantren kedunglo II Kepanjen Malang yaitu: membentuk karakter santri di dalam sekolah madrasah diniyah menggunakan Kitab Ta'lim yang digunakan oleh guru dan ustad yang mengajar di sekolah madrasah diniyah dalam pembentukan karakter dan kepribadian, sikap, moral, etika terhadap santri-santri di pondok pesantren, dalam bidang sekolah madrasah diniyah menggunakan metode-metode interaktif, metode diskusi, metode karya ilmiah/artikel, Metode hafalan dan praktek (Istianingsih, 2017).

Pendidikan budi pekerti diajarkan untuk membangun generasi masa depan selain cerdas juga berakhlak dan berbudi yang luhur sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sulthoni, 2016). Penerapan nilai-nilai budi pekerti untuk membangun karakter bangsa terhadap santri-santri di Pondok Pesantren

Kedunglo II Kepanjen Malang. Pendidikan budi pekerti diterapkan di dalam pondok pesantren untuk menjadikan santri yang cerdas dalam bidang spiritual, menciptakan santri yang intelek dan intelektual cerdas dalam bidang ilmu pengetahuan, dan cerdas dalam bidang Agama. Kecerdasan di bidang agama yaitu: (1) moral mendidik karakter santri yang disiplin tinggi, menghormati kedua orang tua, orang yang lebih tua, teman seperjuangan, dan masyarakat sekitar; (2) etika menerapkan tata bahasa yang baik kepada orang tua, masyarakat, teman seperjuangan; (3) akhlak mendidik akhlak santri berbudi pekerti yang tinggi; (4) Tingkah laku mendidik perilaku yang tidak baik menjadi lebih baik.

Bimbingan Baca Tulis Kitab Program pelaksanaan bimbingan baca tulis kitab salah satu implementasi dasar yaitu wujud dari tujuan Visi Misi Pondok Pesantren Kedunglo II Kepanjen Malang dalam bentuk pembentukan karakter yang bersifat religius. Jadi nilai-nilai religius yang ditanamkan terhadap santri-santri sesuai dengan kaidah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari unsur-unsur yang menjadi pokok pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan illahi untuk mencapai kesejahteraan dalam dunia dan akhirat (Pelu, Dardiri, & Zuchdi, 2015).

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang bertujuan sebagai upaya memperbaiki, mengembalikan dan membentuk perilaku, juga bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan santri-santri yang berwawasan tinggi menjadi muslim dalam menengahi kalangan masyarakat menyampaikan ajaran islam (Paturon, 2012). pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam bertujuan membina kepribadian beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, dan bermanfaat untuk masyarakat dan menyapaikan perintah Allah dan mendekatkan kepada Allah dan mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan Allah (Tatang Hidayat, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian tiga unsur pokok nilai Religius yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan kesejahteraan dalam dunia dan akhirat yaitu: (1) aqidah merupakan ilmu yang mengajarkan tentang keyakinan dan kepercayaan terhadap Allah SWT; (2) ibadah merupakan beribadah kepada Allah SWT dengan sepenuh hati. Ibadah adalah merendahkan diri dan tunduk kepada Allah untuk senantiasa mendapatkan taufik dan hidayah dari Allah; (3) akhlak adalah tingkah laku yang tertanam dalam jiwa manusia. Rasulullah SAW menegaskan akhlak merupakan kesempurnaan iman seseorang yang terletak kepada kesempurnaan dan kebaikan akhlaknya.

Pendidikan karakter yang efektif menerapkan strategi pengembangan pendidikan karakter yang terdiri atas tiga pilar pendidikan nasional, prinsip-prinsip pengembangan, dan pengembangan proses pembelajaran, Pembentukan karakter warga negara berdasarkan nilai-nilai religius, cerdas, jujur, tangguh, demokratis, peduli, berpikir kritis, kreatif dan inovatif (Mughtarom, 2017). Pendidikan budi pekerti adalah membentuk karakter seseorang dan kepribadian, watak, kebiasaan, tingkah laku, bijaksana dan berpikir kritis, untuk menciptakan warga negara sesuai dengan nilai-nilai universal, nilai-nilai budaya sesuai dengan harapan tujuan pendidikan nasional yang melahirkan karakter yang sesuai nilai-nilai Pancasila (Fauzi, 2001).

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi dalam pembangunan karakter di Pondok Pesantren Kedunglo II Kepanjen Malang yaitu: (1) faktor Internal merupakan faktor bawaan dan kebiasaan santri dari rumah merupakan faktor yang selalu dihadapi oleh pihak pondok untuk merubah santri menjadi yang hidup sederhana, faktor pergaulan santri sebelum masuk Pondok Pesantren Kedunglo II Kepanjen Malang merupakan faktor yang sulit dan bertahap untuk merubah pola hidup dan kebiasaan santri untuk mengikuti aturan yang ada di pondok pesantren; (2) faktor eksternal yang paling dominan yang mempengaruhi santri-santri yaitu faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi santri dikarenakan pola pergaulan santri diluar lingkungan pondok, faktor kelelahan santri terhadap aktivitas yang terlalu padat sehingga santri merasakan kelelahan dan sulit untuk menerima pelajaran, faktor kesulitan santri terhadap sekolah

madrasah diniyah tantang penerjemaan huruf arab dan mengisi tanda baca, faktor Pondok Pesantren Kedunglo II Kepanjen Malang dengan sekolah formal karena sekolah formal dan pondok pesantren tidak dalam satu lokasi melainkan di luar lingkungan pondok.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai tentang penerapan pendidikan budi pekerti sebagai upaya pembangunan karakter bangsa santri-santri di pondok pesantren yaitu menggambarkan tentang pembentukan karakter terhadap santri-santri di pondok pesantren, penerapan nilai-nilai budi pekerti berbasis ajaran Agama Islam terhadap santri di pondok pesantren, faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi pembangunan karakter santri di pondok pesantren. Pembentukan karakter terhadap santri-santri di Pondok Pesantren Kedunglo II Kepanjen Malang yaitu menerapkan sistem kegiatan-kegiatan yang ada di pondok tentang kedisiplinan, keteladanan, pembentukan karakter sejak dini dan pembentukan karakter melalui sholat wahidiyah. Penerapan nilai-nilai budi pekerti diterapkan dalam sekolah madrasah diniyah dengan menggunakan kitab ta'lim membentuk kepribadian, sikap, moral, etika terhadap santri-santri dengan metode interatif, metode diskusi, metode karya ilmiah/artikel, metode hafalan, metode praktek, dan bimbingan baca tulis Kitab Suci Al-Qur'an, hafalan hadits beserta artinya, Faktor-faktor yang mempengaruhi santri yang paling dominan yaitu faktor eksternal yaitu lingkungan, kelelahan, dan pergaulan santri di lingkungan masyarakat.

Referensi

- Ainissyifa, H. (2012). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. Pendidikan Universitas Garut, 8(1), 1–26.
- Azra, P. D. A. (2001). Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti, Membangun Kembali Anak Bangsa. Mimbar Pendidikan
- Creswell, J. W. (2009). Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauzi, M. (2001). Pendidikan Budi Pekerti Dalam Sistem Pendidikan Nasional. Ta'dib, iv, 2.
- Istianingsih, S. (2017). Penumbuhan Budi Pekerti Di Sekolah Melalui Implementasi Kurikulum 2013. Jkkp (jurnal kesejahteraan keluarga dan pendidikan), 2(2), 38. <https://doi.org/10.21009/jkkp.022.08>
- Jalil, A. (2012). Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter Abdul Jalil Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. Nadwa, 6.
- Johansyah. (2011). Pendidikan Karakter Dalam Islam ; Kajian Dari Aspek Metodologis. Islam Futura, XI.
- Maunah, B. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. Pendidikan Karakter, 1, 90–101.
- Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif (XXVII). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchtrom, M. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Warga Negara. PKN Progresif, 12, 543–552.
- Mulyasa, M. P. (2013). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Retrieved from www.rosda.co.id
- Paturohman, I. (2012). Jurnal tarbawi vol. 1 no. 1 maret 2012 65. Jurnal tarbawi, 1(1), 65–74.
- Pelu, M., Dardiri, A., & Zuchdi, D. (2015). Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah. Fondasi dan Aplikasi, 3(2), 198–212. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa>
- Pidarta, P. D. M. (2013). Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia.
- Purnomo, S. (2014). Pendidikan karakter di Indonesia: Antara Asa Dan Realita. Kependidikan, II (2), 66-84
- Sujana, I. G. (2014). Jurnal Widya Acharya FKIP Universitas Dwijendra ISSN NO. 2085-0018 Oktober 2014. Widya Acharya FKIP Universitas Dwijendra, 2085–0018(2085), 26–35.
- Sulthoni. (2016). Penanaman nilai-nilai budi pekerti di sekolah dasar. Sekolah dasar, 2(25), 100–108.
-

- Tatang, Hidayat, S. R. D. F. (2018). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, vii(2), 1411–8173.
- Wardani, K. (2014). Proses Penanaman Nilai Budi Pekerti Pada Pembelajaran Kelas Rendah Di Sd Tamanmuda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. *Jipsindo*, 2(1), 119–140
- Yustina, Dwinuryati, a. (2017). Kajian Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Cerita Rakyat “nyi andan sari dan ki guru soka.” *Artefak*, 4(1), 15–22.